

## IMPLEMENTASI STRATEGI MANAJEMEN HUMAS DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI STAKEHOLDERS DI MTsN 3 KOTA SURABAYA

**Alya Rachma Wulan Saputri**

UIN Sunan Ampel Surabaya

[alyarachma018@gmail.com](mailto:alyarachma018@gmail.com)

**Ni'matus Sholihah**

UIN Sunan Ampel Surabaya

[nimatus.sholihah@uinsa.ac.id](mailto:nimatus.sholihah@uinsa.ac.id)

**Mukhlisah AM**

UIN Sunan Ampel Surabaya

[mukhlisah.bki@gmail.com](mailto:mukhlisah.bki@gmail.com)

**Abstract:** MTsN 3 Kota Surabaya merupakan madrasah negeri di bawah naungan Kementerian Agama yang dikenal sebagai satuan pendidikan yang berorientasi pada penguatan karakter, kualitas akademik, serta budaya religius. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi strategi manajemen humas di MTsN 3 Kota Surabaya dapat meningkatkan partisipasi stakeholders. Penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penulis juga menggunakan metode library researce untuk memperkuat hasil pembahasan. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah Manajemen Humas di MTsN 3 Kota Surabaya berperan penting dalam membangun citra positif madrasah dan meningkatkan partisipasi stakeholder melalui fungsi manajerial yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Strategi humas yang diterapkan, seperti komunikasi terbuka, pemanfaatan media digital, dan pendekatan kekeluargaan, terbukti efektif dalam menjalin hubungan yang harmonis dan kolaboratif dengan masyarakat, orang tua, instansi, dan mitra kerja. Implementasi ini menunjukkan bahwa humas menjadi kunci keberhasilan madrasah dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang inklusif, transparan, dan berdaya saing.

**Keywords:** Manajemen Humas, Strategi, Stakeholders.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sosial yang tidak dapat berjalan secara optimal tanpa keterlibatan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal. Lembaga pendidikan seperti madrasah tidak hanya menjadi tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, tetapi juga menjadi pusat interaksi antara peserta didik, pendidik, orang tua, dan masyarakat. Oleh karena itu, partisipasi aktif dari seluruh stakeholders dalam penyelenggaraan pendidikan menjadi faktor penting dalam peningkatan mutu layanan pendidikan.

Stakeholders pendidikan terdiri dari berbagai elemen, seperti orang tua/wali siswa, komite sekolah, pemerintah, masyarakat sekitar, dan dunia usaha. Keterlibatan mereka tidak hanya dalam bentuk dukungan finansial, tetapi juga dalam bentuk moral, tenaga, dan pemikiran. Namun, untuk menggerakkan partisipasi yang aktif dan berkelanjutan dari para stakeholders, dibutuhkan upaya strategis dari pihak madrasah, salah satunya melalui manajemen hubungan masyarakat (Humas).

Permasalahan yang dulu kerap muncul di madrasah ini adalah kurang optimalnya partisipasi stakeholders yang diakibatkan oleh komunikasi yang belum terkelola secara strategis. Madrasah juga belum terlalu menggunakan media sosial dan media digital dalam memberikan informasi, serta belum terintegrasinya fungsi – fungsi manajemen humas dalam mendukung pencapaian visi dan misi madrasah. Kondisi tersebut berdampak pada citra positif madrasah dan dukungan publik terhadap berbagai program madrasah.

Pada hakikatnya Manajemen Humas di lembaga pendidikan memiliki peran strategis sebagai penghubung dan jembatan komunikasi antara madrasah dengan stakeholders. Melalui humas, madrasah dapat membangun citra positif, menyampaikan informasi secara terbuka, serta menjalin kemitraan yang sinergis dengan lingkungan sekitarnya. Implementasi strategi manajemen humas yang tepat dapat menjadi fasilitator dalam mendorong partisipasi stakeholders secara lebih efektif.

MTsN 3 Kota Surabaya sebagai lembaga pendidikan menengah berbasis keagamaan di bawah naungan Kementerian Agama memiliki tantangan dan peluang dalam mengelola partisipasi masyarakat. Dalam upaya membangun madrasah yang berkualitas dan unggul, diperlukan kolaborasi yang erat antara madrasah dengan seluruh pihak yang berkepentingan. Di sinilah pentingnya strategi manajemen humas untuk memperkuat hubungan kemitraan dan meningkatkan rasa memiliki terhadap madrasah.

Implementasi strategi humas tidak hanya sebatas kegiatan promosi atau penyebaran informasi, melainkan melibatkan proses komunikasi strategis yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Strategi tersebut mencakup penyusunan program komunikasi, pemetaan stakeholders, pemilihan media yang efektif, serta pengelolaan citra dan reputasi madrasah. Dengan manajemen

yang terencana, humas dapat menjadi ujung tombak dalam memperkuat dukungan dari stakeholders.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi strategi manajemen humas di MTsN 3 Kota Surabaya dapat meningkatkan partisipasi stakeholders. Penelitian dilakukan secara kualitatif melalui pendekatan deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Fokus utama terletak pada strategi komunikasi yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta dampak yang dirasakan dari aktivitas humas terhadap keterlibatan para stakeholders.

## PERAN DAN FUNGSI MANAJEMEN HUMAS

Manajemen merupakan suatu proses/ilmu untuk merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Sedangkan *public relations* yang sering kita sebut dengan humas atau hubungan masyarakat merupakan sebuah seni ilmu sosial di mana ilmu tersebut mencakup analisa, perencanaan, penentuan, pengarahan, pelaksanaan program-program terencana yang dapat memenuhi kepentingan atau tujuan pada instansi atau organisasi dengan masyarakat terkait<sup>1</sup>.

Dari penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwasannya manajemen humas adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan komunikasi antara lembaga pendidikan dengan publik internal (seperti siswa, guru, dan staf) maupun eksternal (seperti orang tua, masyarakat, media, dan instansi pemerintah) dengan tujuan membangun citra positif dan mendukung tercapainya visi dan misi lembaga.

### Fungsi Pokok Manajemen Humas di MTsN 3 Kota Surabaya

#### 1. Planning (Perencanaan)

Perencanaan merupakan upaya untuk menentukan program kegiatan yang ingin dilakukan serta bagaimana cara mencapai tujuan organisasi. Perencanaan sebagai suatu proses mempersiapkan sesuatu yang akan dilakukan pada saat selanjutnya untuk meraih tujuan yang sudah disepakati<sup>2</sup>. Aspek perencanaan tersebut diantaranya perencanaan sebagai proses, perencanaan yang berorientasi masa depan, perencanaan yang berorientasi pada pencapaian tujuan, dan perencanaan yang menjabarkan kegiatan – kegiatan.

Dalam pelaksanaan perencanaan manajemen humas, MTsN 3 Kota Surabaya telah melaksanakan dengan sistematis dan berkelanjutan, dengan

<sup>1</sup> Abdul Hadi, "Perkembangan Dan Konsep Dasar Manajemen Humas Dalam Dunia Pendidikan: Tinjauan Historis," *At-Ta'lim : Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (2018): 67–84.

<sup>2</sup> Ibid.

mengacu pada prinsip - prinsip manajemen pendidikan yang efektif. Perencanaan tidak hanya dipandang sebagai rencana, namun sebagai alat strategis untuk mengarahkan lembaga menuju peningkatan mutu dan layanan pendidikan yang optimal.

Perencanaan sebagai proses di MTsN 3 Kota Surabaya dilaksanakan sebagai proses yang menyeluruh, dimulai dari analisis kebutuhan, identifikasi permasalahan, hingga penyusunan rencana tindak lanjut. Proses ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti kepala madrasah, wakil kepala, guru, tenaga pendidikan, komite madrasah, hingga perwakilan siswa.

MTsN 3 Kota Surabaya melaksanakan perencanaan yang berorientasi masa depan dengan menyusun Rencana Strategis (Renstra) jangka menengah dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) yang mengedepankan visi jangka panjang lembaga, yaitu menjadi madrasah unggul, berprestasi dan berdaya saing global namun tetap berlandaskan pada nilai - nilai keislaman. Perencanaan yang diorientasikan pada masa depan diharapkan dapat menjawab tantangan masa depan seperti transformasi digital, penguatan karakter siswa, serta peningkatan kompetensi guru di era Merdeka Belajar.

Perencanaan yang berorientasi pada pencapaian tujuan di MTsN 3 Kota Surabaya dilakukan dengan Setiap program dan kegiatan yang dirancang memiliki indikator keberhasilan yang terukur dan realistis, sesuai dengan tujuan strategis madrasah. Misalnya, peningkatan hasil Ujian Madrasah dan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), penguatan literasi dan numerasi, serta peningkatan jumlah siswa berprestasi di tingkat kota hingga nasional. Tujuan-tujuan ini menjadi dasar dalam menyusun program kerja bidang kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, dan lainnya, sehingga seluruh elemen madrasah bergerak secara sinergis dan terarah.

Dalam implementasinya, perencanaan yang menjabarkan kegiatan - kegiatan dilakukan di MTsN 3 Kota Surabaya dengan membuat program kegiatan yang terstruktur. Program dan kegiatan tersebut harus memiliki penjabaran yang rinci, mulai dari jadwal pelaksanaan, penanggung jawab, alokasi sumber daya, serta mekanisme evaluasi. Setiap kegiatan didokumentasikan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah atau RKAM, dan dievaluasi secara berkala untuk menjamin efektifitas dan akuntabilitas pelaksanaannya.

## 2. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian merupakan langkah ke arah pelaksanaan rencana yang disusun sebelumnya<sup>3</sup>. Pengorganisasian adalah fungsi manajemen yang membagi tugas - tugas yang harus dilaksanakan/dikerjakan serta menata sumber daya yang ada untuk mengerjakan tugas - tugas tersebut.

---

<sup>3</sup> Firdaus Jeka et al., "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam," *Journal Genta Mulia* 15, no. 1 (2024): 189-197.



Pengorganisasian di MTsN 3 Kota Surabaya dilakukan dengan selalu adanya susunan struktur organisasi atau kegiatan. Pembentukan susunan organisasi tersebut diharapkan dapat membuat tiap anggota mengetahui dan menerima tugas dan tujuan organisasi atau kegiatan tersebut.

3. Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan merupakan tindakan yang harus dilakukan oleh seluruh anggota untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan<sup>4</sup>.

4. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan atau controlling adalah kegiatan mengawasi suatu pekerjaan yang dilakukan demi menjamin keamanan dan kelancaran proses pelaksanaan (Actuating) yang sedang dilakukang agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya<sup>5</sup>.

5. Penilaian (Evaluating)

Evaluasi adalah proses yang dilakukan untuk menilai bagaimana sebuah program atau kegiatan terlaksana, sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk menentukan tingkat kerja dalam suatu kebijakan, mengukur tingkat efisiensi dalam kebijakan, serta mengukur kualitas output hasil dari pelaksanaan.

Selain fungsi manajemen humas, peran manajemen humas (hubungan masyarakat) dalam lembaga pendidikan semakin penting seiring meningkatnya tuntutan transparansi, akuntabilitas, dan keterlibatan publik dalam pengembangan institusi. Dalam konteks madrasah, humas tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai penghubung strategis antara lembaga dengan para stakeholder, seperti orang tua siswa, masyarakat sekitar, mitra kerja, serta instansi pemerintah. Partisipasi aktif stakeholder menjadi salah satu indikator keberhasilan institusi pendidikan, karena memberikan dukungan terhadap pengembangan program, peningkatan mutu layanan, dan pencapaian visi lembaga<sup>6</sup>.

Manajemen humas (hubungan masyarakat) di lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun citra positif, menjaga komunikasi dua arah, dan menciptakan kepercayaan antara sekolah/madrasah dengan masyarakat. Peran utama humas dalam pendidikan adalah sebagai jembatan komunikasi antara lembaga dengan publik internal (guru, siswa, tenaga kependidikan) dan eksternal (orang tua, masyarakat, instansi pemerintah).

---

<sup>4</sup> Saymsuddin, "Penerapan-Fungsi Manajemen-Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Idaarah I*, no. 1 (2017): 3-4.

<sup>5</sup> Laila Rahmawati Fadilah et al., "Implementasi Manajemen Pendidikan Dalam Pelaksanaan Fungsi Manajemen Di Lembaga Pendidikan Islam," *Qalam: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2024): 52-53.

<sup>6</sup> Arifin. B, "Manajemen Humas Pendidikan: Strategi Komunikasi Lembaga Sekolah Di Era Digital," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 7 (2025): 55-64.

Melalui peran ini, humas mampu memperkuat dukungan dan partisipasi masyarakat terhadap berbagai kegiatan lembaga<sup>7</sup>.

Sesuai dengan penjelasan di atas, Humas MTsN 3 Kota Surabaya telah melakukan dan melaksanakan peran serta fungsinya. Salah satu peran yang dilakukan oleh Humas MTsN 3 Kota Surabaya adalah melakukan kerja sama MoU dengan berbagai lembaga pendidikan yang diharapkan dapat membantu kontribusi kemajuan dan peningkatan mutu madrasah. Humas sebagai pusat informasi, selalu memberikan dan menjalin komunikasi yang terbuka, menerima dan menyebarkan informasi untuk seluruh warga sekolah. Menjalinkan hubungan yang baik dengan masyarakat di sekitar lingkungan madrasah, dan berperan membangun citra serta branding madrasah.

## **IMPLEMENTASI STRATEGI MANAJEMEN HUMAS DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI STAKEHOLDERS DI MTsN 3 KOTA SURABAYA**

Strategi humas yang diterapkan atau yang diimplementasikan di MTsN 3 Kota Surabaya merupakan salah satu upaya madrasah dalam membangun citra positif serta memperkuat komunikasi dengan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal. Oleh karena itu, berbagai strategi humas dirancang untuk mendukung transparansi informasi, promosi program madrasah, serta memperluas jangkauan kemitraan dengan stakeholder pendidikan. Strategi ini tidak hanya berfokus pada penyebaran informasi, tetapi juga mencakup penguatan branding madrasah melalui media sosial, publikasi kegiatan, dan peningkatan partisipasi publik dalam mendukung visi dan misi madrasah.

Implementasi yang dilakukan terkait manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi stakeholders dapat dimulai dengan menganalisis kebutuhan dan keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan madrasah. Biasanya dalam hal ini stakeholder memiliki harapan pada madrasah, seperti:

- a. Memiliki hubungan yang baik antara masyarakat dan madrasah,
- b. Melibatkan dan memberdayakan masyarakat dalam pendidikan yang dilakukan di masyarakat,
- c. Memberdayakan melalui komunikasi di berbagai media komunikasi,
- d. Menciptakan dan melaksanakan visi, misi, tujuan, kebijakan, rencana, program, dan penegambilan keputusan secara mufakat, dan
- e. Mengupayakan jaminan komitmen madrasah dengan masyarakat<sup>8</sup>.

---

<sup>7</sup> Rahmat A., "Peran Humas Dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan,," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 27 (2020): 134-142.

<sup>8</sup> Nurul Nurul, "Strategi Manajemen Humas Dalam Menyampaikan Program Unggulan Madrasah," *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2018): 36-48.



Dari hasil analisis, didapati bahwasannya MTsN 3 Kota Surabaya juga memiliki strategi dalam meningkatkan partisipasi stakeholders. Di era keterbukaan informasi ini, MTsN 3 Kota Surabaya menempatkan komunikasi yang terbuka menjadi salah satu strategi yang digunakan untuk meningkatkan partisipasi stakeholders<sup>9</sup>. Komunikasi terbuka menjadi jembatan yang menghubungkan madrasah dengan orang tua, masyarakat, dunia usaha, instansi pemerintah, alumni, dan MoU lainnya.

Humas MTsN 3 Kota Surabaya menerapkan prinsip komunikasi dua arah, jujur dan inklusif. Madrasah membuka ruang dialog yang setara, di mana semua pihak merasa dihargai dan didengar. Informasi disampaikan secara jelas dan tepat waktu, baik melalui media online maupun secara offline melalui forum rapat komite, pertemuan wali murid, dan musyawarah madrasah.

Dengan melakukan komunikasi terbuka, maka akan menjadi sarana yang efektif untuk membangun kepercayaan publik. Madrasah secara rutin menyampaikan perkembangan program, capaian prestasi, penggunaan anggaran, serta inovasi pembelajaran kepada stakeholder. Sikap transparansi ini mendorong partisipasi aktif stakeholder karena mereka merasa dilibatkan dalam proses kemajuan madrasah.

Komunikasi terbuka dikatakan dapat berhasil meningkatkan partisipasi stakeholders dikarenakan memerlukan kontribusi dari berbagai pihak, misalnya kontribusi dari orang tua dalam pendampingan pembelajaran siswa di rumah. Keterlibatan alumni yang cukup berpengaruh karena menjadi penguat profil lulusan dan memberikan motivasi belajar pada adik tingkat, serta dukungan mitra eksternal yang menjadi pelengkap. Stakeholders tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, namun diharapkan juga sebagai pemberi masukan dan mitra dalam pengambilan keputusan strategis untuk madrasah.

Keterbukaan komunikasi juga dilakukan melalui pemanfaatan teknologi informasi. Humas MTsN 3 Kota Surabaya memanfaatkan platform digital untuk menjangkau stakeholder secara luas dan cepat. Melalui media sosial resmi seperti Instagram, Grup WhatsApp, YouTube, hingga TikTok yang dimaksimalkan untuk menciptakan ekosistem komunikasi yang responsif, interaktif, dan mudah diakses oleh semua pihak.

Manajemen humas juga menerima pertanyaan dan pengaduan masyarakat. Hal itu dilakukan sebagai bentuk keterbukaan terhadap kritik, saran dan masukan. Biasanya tanggapan terhadap pengaduan atau keluhan disampaikan dan ditindak lanjuti dengan cepat dan solutif, sehingga menumbuhkan rasa saling memiliki dan kepedulian bersama terhadap kemajuan madrasah.

Selain komunikasi yang terbuka, waka humas menyampaikan bahwasannya madrasah ini juga menerapkan rasa kekeluargaan yang tinggi<sup>10</sup>.

<sup>9</sup> WAKA Humas MTsN 3 Kota Surabaya Kardi, "Wawancara Manajemen Humas," 2025.

<sup>10</sup> Ibid.

MTsN 3 Kota Surabaya membangun dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan peran stakeholder tidak hanya berorientasi pada formalitas komunikasi, tetapi juga mengedepankan rasa kekeluargaan sebagai fondasi hubungan antar warga madrasah dan seluaruh stakeholders.

Di MTsN 3 Kota Surabaya, hubungan antara guru, siswa, tenaga pendidik, orang tua, komite dan seluruh stakeholders tidak dibangun secara kaku, melainkan tumbuh dalam suasana yang hangat dan penuh keakraban. Strategi humas diarahkan untuk menjaga dan memperkuat hal ini, agar setiap komunikasi dan interaksi yang terjadi tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga menyentuh secara emosional.

MTsN 3 Kota Surabaya selalu melibatkan *steakholder* dan masyarakat sekitar dalam kegiatan lembaga. Setiap *stakeholder* memiliki peran dan kepentingan yang berbeda - beda. Madrasah memiliki 2 jenis hari perayaan, yaitu PHBN dan PHBI. Setiap kegiatan yang ada di MTsN 3 Kota Surabaya pasti membutuhkan dan melibatkan stakeholder, sehingga akan tumbuh rasa saling menghargai.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Manajemen Humas di MTsN 3 Kota Surabaya memainkan peran strategis dalam membangun citra positif lembaga serta memperkuat komunikasi dan kolaborasi antara madrasah dengan para stakeholder, baik internal maupun eksternal. Melalui implementasi fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi, Humas MTsN 3 telah menunjukkan kinerja yang sistematis dan terarah dalam mendukung pencapaian visi dan misi madrasah.

Perencanaan dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan berorientasi masa depan, yang dituangkan dalam dokumen strategis seperti Renstra dan RKAM. Pengorganisasian disusun secara struktural agar tugas dan tanggung jawab jelas, sementara pelaksanaan dan pengawasan dilakukan secara sinergis untuk memastikan efektivitas program. Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan serta efisiensi program humas dalam mendukung tujuan institusi.

Strategi manajemen humas yang diimplementasikan juga terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi stakeholder. Pendekatan komunikasi terbuka, dua arah, inklusif, dan berbasis teknologi informasi telah menciptakan ruang dialog yang sehat dan memperkuat rasa memiliki terhadap madrasah. Ditambah lagi dengan nuansa kekeluargaan yang dikembangkan dalam setiap interaksi, menjadikan MTsN 3 Kota Surabaya sebagai lembaga pendidikan yang mampu menjalin hubungan harmonis dan produktif dengan berbagai pihak.

Dengan demikian, peran dan strategi manajemen humas yang diterapkan di MTsN 3 Kota Surabaya dapat menjadi contoh praktik baik dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang transparan, akuntabel, dan kolaboratif.

## DAFTAR PUSTAKA

- A., Rahmat. "Peran Humas Dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 27 (2020): 134–142.
- B, Arifin. "Manajemen Humas Pendidikan: Strategi Komunikasi Lembaga Sekolah Di Era Digital." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 7 (2025): 55–64.
- Fadilah, Laila Rahmawati, Sania Zahra, Siti Muhayah Alawiyah, and Encep Syarifuddin. "Implementasi Manajemen Pendidikan Dalam Pelaksanaan Fungsi Manajemen Di Lembaga Pendidikan Islam." *Qalam: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2024): 52–53.
- Hadi, Abdul. "Perkembangan Dan Konsep Dasar Manajemen Humas Dalam Dunia Pendidikan: Tinjauan Historis." *At- Ta'lim : Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (2018): 67–84.
- Jeka, Firdaus, Samsu, Tuti Indriyani, and Asrulla. "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam." *Journal Genta Mulia* 15, no. 1 (2024): 189–197.
- Kardi, WAKA Humas MTsN 3 Kota Surabaya. "Wawancara Manajemen Humas," 2025.
- Nurul, Nurul. "Strategi Manajemen Humas Dalam Menyampaikan Program Unggulan Madrasah." *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2018): 36–48.
- Saymsuddin. "Penerapan-Fungsi Manajemen-Dalam Meningkatkan Muu Pendidikan." *Jurnal Idaarah I*, no. 1 (2017): 3–4.